

PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK EMKM PADA PABRIK KRUPUK CAP BINTANG RASA KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN**Laila Fitriatul Ni'mah¹, Arif Hartono²**^{1,2}Universitas Muhammadiyah PonorogoEmail: lailafitriatulnimah@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penyusunan laporan keuangan pada Pabrik Kerupuk Cap Bintang Rasa dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pabrik Krupuk ini belum memiliki sistem pencatatan transaksi yang terstruktur dan belum menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan gambaran mengenai proses dalam penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal umum berdasarkan dokumen keuangan yang tersedia, kemudian dilanjutkan dengan pemindahan data ke buku besar untuk mengelompokkan akun-akun. Setelah itu, disusun neraca saldo sebagai dasar dalam pembuatan laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Proses tersebut diakhiri dengan penyusunan laporan posisi keuangan (neraca) sebagai rangkuman kondisi keuangan perusahaan. Hasil dari proses ini menunjukkan bahwa walaupun dilakukan secara manual dan dengan data yang terbatas, penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan secara lebih jelas dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih baik.

Kata Kunci: Laporan keuangan, SAK EMKM, UMKM**Abstract**

This study aims to describe the process of preparing financial statements at the Cap Bintang Rasa Cracker Factory by applying the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). This Krupuk Factory does not have a structured transaction recording system and has not prepared financial reports. Therefore, researchers provide an overview of the process in preparing financial statements starting from recording general journals based on available financial documents, then continuing with transferring data to the ledger to group accounts. After that, a trial balance is prepared as the basis for preparing the income statement and statement of changes in capital. The process ends with the preparation of a statement of financial position (balance sheet) as a summary of the company's financial condition. The results of this process show that even though it is done manually and with limited data, the preparation of financial statements according to SAK EMKM can help MSME actors understand financial conditions more clearly and can be used as a basis for making better business decisions.

Keywords: Financial statements, SAK EMKM, MSMEs.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang No 1 Tahun (1987) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2023, diperkirakan terdapat sekitar 66 juta unit usaha UMKM di berbagai bidang industri. Usaha ini juga berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia juga sangat signifikan, yaitu sekitar 61% atau setara dengan Rp9.580 triliun. UMKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia dengan mempekerjakan sekitar 117 juta orang, atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Angka-angka ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh Indonesia.

UMKM dapat berkembang dengan menjaga pengelolaan kualitas produk dan layanan dengan konsisten, penyusunan strategi bisnis yang jelas, serta menggunakan pemanfaatan teknologi digital untuk menjangkau luas pasar dan meningkatkan visibilitas usaha. Pengembangan kompetensi pelaku UMKM melalui pelatihan dan inovasi terus-menerus sangat penting agar usaha tetap relevan di pasar yang kompetitif. Bekerja sama dengan bisnis lain juga membantu memperluas jangkauan dan dapat berbagi informasi, sehingga memudahkan mereka untuk beradaptasi dengan pasar dan memanfaatkan peluang baru (Hidayat & Suginam, 2023).

Pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap pelaku usaha, termasuk UMKM, karena informasi dari catatan ini dapat membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan yang tepat. Banyak pelaku UMKM yang belum mempraktikkan pencatatan keuangan yang tertib dan rapi, hal ini disebabkan oleh keterbatasan karyawan yang masih sedikit dan hanya berfokus untuk menjalankan bisnisnya. Pencatatan keuangan dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik, mengidentifikasi masalah keuangan, dan membuat keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan kinerja bisnis (Herwiyanti et al., 2020).

Pemerintah Indonesia telah berperan sudah mendukung UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas UMKM, melalui penerbitan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Tujuan utama kebijakan ini adalah mempermudah pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, akurat, dan mudah dipahami untuk pelaku UMKM, sehingga dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas keuangan. SAK EMKM dirancang secara khusus dengan pendekatan yang lebih

seederhana agar lebih praktis dan mudah diterapkan oleh pelaku usaha tanpa pengetahuan akuntansi mendalam. Sistem pencatatan dalam SAK EMKM mengutamakan penggunaan biaya historis, di mana aset dan liabilitas dicatat berdasarkan nilai perolehan aslinya. SAK EMKM juga memfokuskan pada jenis-jenis transaksi yang paling sering dilakukan oleh UMKM, seperti transaksi penjualan, pembelian, pembayaran utang, hingga pengelolaan modal usaha. Laporan keuangan yang dihasilkan SAK-EMKM meliputi laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan (Sujarweni, 2020).

Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa merupakan salah satu UMKM yang masih menggunakan sistem pencatatan transaksi keuangan secara manual dan sederhana seperti pencatatan penjualan dan pengeluaran yang terjadi. UMKM ini masih belum menerapkan pencatatan dan perhitungan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku dalam menjalankan usahanya. Salah satu faktor yang menjadi permasalahan dalam UMKM yaitu kurangnya pemahaman pelaporan keuangan baik dari pihak manajemen maupun personalia. UMKM belum mampu menerapkan metode akuntansi yang tepat dikarenakan banyak karyawan yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi masalah yang dihadapi oleh UMKM. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan sering tidak akurat dan kurang informatif sehingga dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang keliru. Proses pencatatan transaksi keuangan yang kurang teratur dapat menimbulkan resiko kehilangan data penting. Kesalahan pencatatan stok bahan baku, dapat mempengaruhi proses produksi dan margin keuntungan perusahaan.

Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM tidak hanya mendukung UMKM dalam mengefisienkan pengelolaan keuangan pabrik, membantu dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Penerapan akuntansi yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan dengan investor dan kreditor, yang cenderung memberikan dukungan finansial. Aspek ini penting untuk pertumbuhan bisnis dan jangkauan pasarnya. Sebaliknya, praktik akuntansi yang efektif dapat berfungsi untuk meningkatkan posisi perusahaan. Pelanggan cenderung menyukai produk dari perusahaan yang menunjukkan manajemen keuangan yang kuat dan mengarah pada peningkatan penjualan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan pada Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa dan untuk mengetahui

penerapan SAK EMKM dalam mengatasi masalah pengelolaan keuangan pada Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber daya penting bagi penggunaannya untuk membuat pilihan ekonomi yang tepat. Laporan keuangan berfungsi sebagai dokumentasi rincian keuangan suatu bisnis, yang mencakup setiap transaksi yang terjadi di perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dokumentasi ini digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, baik dari segi profitabilitas, likuiditas, maupun stabilitas keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan ini sangat berguna untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dalam merencanakan langkah untuk ke depannya. Laporan keuangan tidak hanya menjadi alat pengukur hasil operasional, tetapi juga menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan bisnis yang efektif dan akurat (Thian, 2022).

Laporan keuangan memiliki fungsi penting dengan memberikan informasi yang diperlukan bagi berbagai pemangku kepentingan untuk membuat pilihan keuangan yang tepat. Misalnya, pemilik perusahaan mengandalkan laporan keuangan untuk menganalisis hasil keuangan perusahaan dan mengenali kemungkinan risiko dan prospek. Tim manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai sumber daya untuk melacak kinerja perusahaan dan mengembangkan strategi bisnis yang efektif. (Hakim, 2024)

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Rudjito dalam Hamidah (2019) adalah jenis usaha yang memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja serta jumlah unit usaha yang sangat banyak, sehingga menjadi sarana ekonomi di Indonesia. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi tetapi juga sebagai penopang stabilitas ekonomi nasional terutama dalam menghadapi berbagai tantangan. Pemerintah memberikan kebijakan untuk mendorong UMKM agar semakin produktif dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kriteria untuk membedakan antara usaha mikro, kecil, dan menengah ditentukan oleh nilai aset dan omzet tahunan, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Sujarweni (2020) sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro: Memiliki aset maksimal Rp 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan omzet tahunan maksimal Rp 300.000.000.
- b. Usaha Kecil: Memiliki aset antara Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan omzet tahunan antara Rp 300.000.000 - Rp 2.500.000.000.
- c. Usaha Menengah: Memiliki aset antara Rp 500.000.000 - Rp 10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan omzet tahunan antara Rp 2.500.000.000 - Rp 50.000.000.000

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang dirancang khusus untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Standar ini menggunakan pendekatan sederhana dengan dasar pengukuran biaya historis untuk mencatat aset dan liabilitas, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan membedakan antara aset pribadi pemilik dan properti usaha, SAK EMKM membantu UMKM meningkatkan transparansi keuangan dan mempermudah akses mereka terhadap pendanaan dan pengembangan usaha. Berlaku efektif sejak 1 Januari 2018, SAK EMKM diharapkan dapat menjadi prinsip dasar bagi UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. (SAK EMKM, 2018).

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi ini sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik usaha, investor, dan kreditor, dalam membuat keputusan yang tepat dan berbasis data. Laporan keuangan yang lengkap mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan, yang memberikan informasi yang komprehensif tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan (SAK EMKM, 2018)

a. Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Proses ini disusun dengan langkah yang pertama yaitu penjurnalan. Jurnal adalah alat pencatatan yang digunakan perusahaan untuk merekam transaksi keuangan secara sistematis. Dalam proses pencatatan, perusahaan menganalisis bukti transaksi, seperti faktur penjualan, bukti kas masuk, dan bukti kas keluar, untuk mengetahui dampaknya terhadap akun tertentu.

Selanjutnya yaitu memposting ke buku besar. Buku besar adalah catatan akuntansi yang memuat ringkasan data keuangan yang telah diklasifikasikan dari jurnal. Buku besar ini merupakan wadah penyimpanan informasi tentang perubahan saldo akun-akun perusahaan. Setelah proses pencatatan selesai, langkah berikutnya adalah menyusun laporan keuangan (Martani et al., 2016)

4. Kerangka Pemikiran Penelitian



B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke DPMPTSP Kabupaten Ciamis, wawancara mendalam dengan 8 informan (terdiri dari pegawai DPMPTSP, pelaku usaha, dan masyarakat), serta studi dokumentasi terhadap data penerbitan NIB dan peraturan daerah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu Proses

analisis dilakukan dengan mendeskripsikan alur penyusunan laporan keuangan berdasarkan data transaksi, mulai dari penjurnalan hingga pelaporan

1. Laporan Laba Rugi

Dalam hal ini peneliti menyusun laporan laba rugi pada Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa yang bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan memperoleh laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi diperoleh dengan memasukkan semua pendapatan dan beban yang telah dicatat dalam suatu periode tertentu. Hal ini belum ada pada Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa. Oleh karena itu, penulis memberikan saran untuk menyusun Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2024

| | | |
|-------------------------|----------------|-------------------------|
| Pendapatan | | |
| Pendapatan Usaha | | Rp.1.545.044.000 |
| Pendapatan Lain-lain | | 0 |
| Laba Kotor | | Rp.1.545.044.000 |
| Beban | | |
| Beban Gaji | Rp.162.000.000 | |
| Beban Lain-lain | Rp.300.000.000 | |
| Jumlah Beban | | Rp.462.000.000 |
| Laba Bersih 2024 | | Rp.1.083.044.000 |

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Setelah melakukan perhitungan dari total pendapatan dan beban yang berkaitan dengan berjalannya usahanya pada tahun 2024 maka dapat diketahui bahwa Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa memperoleh laba.

2. Neraca

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan posisi keuangan mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode tertentu, memberikan gambaran lengkap tentang kondisi keuangan

perusahaan.. Pembuatan neraca ini belum ada pada Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa. Maka dalam hal ini, penulis merekomendasikan pembuatan neraca sebagai berikut:

Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa

Neraca

31 Desember 2024

| | |
|-----------------------|------------------|
| Aset | |
| Kas | Rp.1.083.044.000 |
| Persediaan Bahan Baku | Rp.1.200.000.000 |
| Total Aset | Rp.2.283.044.000 |
| Liabilitas | |
| Utang Usaha | - |
| Ekuitas | |
| Modal | Rp2.283.044.000 |
| Total Ekuitas | Rp.2.283.044.000 |

Laporan neraca ini disusun untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tahun 2024. Laporan ini disusun berdasarkan jumlah aset, kewajiban, dan modal (ekuitas). Namun pada Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa tidak memiliki kewajiban yang harus dibayar pada tahun 2024 tersebut, jadi hanya menyusun jumlah aset dan ekuitas saja.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan

Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun maka dapat disimpulkan bahwa tata kelola keuangannya masih bersifat dasar dan disesuaikan dengan kebutuhan pemilik karena pemilik pabrik hanya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang SAK EMKM. Berdasarkan bukti pencatatan, pabrik krupuk hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar, tanpa mencatat aset lainnya. Pada penelitian ini, peneliti memberikan gambaran mengenai proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, hal ini dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, jelas, dan sesuai standar.

Saran

1. Pemilik usaha disarankan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM guna memperoleh informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, yang nantinya dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam usahanya.
2. Pemilik usaha dapat meningkatkan kemampuan staf dengan memberikan pelatihan akuntansi yang efektif, supaya dapat berkompeten dalam membantu untuk Menyusun laporan keuangan di pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, M. Z. (2024). *Financial Accounting Standards = Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/1ce07584-933e-4b98-9964-b5174a858b3c>
- Hamidah, Q. R., Sejati, A. T. P., & Mujahidah, A. Z. (2019). The Development Of Small And Medium Businesses (Msmes) Based On Tecnology To Deal With The Industrial Revolution 4.0. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 2(1), 345. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.38431>
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di Umkm*. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/7868f27c-ed18-4a47-bf9c-af68d7185d16>
- Hidayat, S., & Suginam, S. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Pembelian Produk Umkm. *Tin: Terapan Informatika Nusantara*, 4(2), 92–97. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i2.4234>
- Martani, D., Siregar, S. V., & Wardhani, R. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak*.
- Sak Emkm. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Emkm*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/59bf793e-a596-416f-b6ea-14cd3d71ef32>
- Tentang Sak Emkm - Sak Iai*. (2018). <https://web.iaiglobal.or.id/sak-iai/tentang%20sak%20emkm#gsc.tab=0>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/2e6c8d0b-adda-4640-9929-fddce96ffc15>

Undang-Undang No 1 Tahun. (1987). *Umkm Indonesia—Kadin Indonesia*.
<https://Kadin.Id/Data-Dan-Statistik/Umkm-Indonesia/>